

Orgaan oentoek pemandjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEEUR :

MAHJOE'DDIN

Ngaraiweg—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:

SOETAN SARIPADO

Stormparkweg—FORT DE KOCK

M E N G E L O E H

1. Oo ! hidoepkoe jang merana,
Lihat pandang kesebelah sana,
Tiadakah tampak oléhmoe istana,
Itoelah dia hidoep jang fana.
2. Beginilah rasa hidoep sengsara,
Bagai tidoer diatas bara,
Selaloe ditempoeh bahaja dan mara,
Hidoepkoe hina sebagai kera.
3. Adoeh, hidoepkoe selaloe tersiksa,
Sakit bagai termasok bisa,
Sedikit tidak mendapat temasa,
Sebagai machloek menanggoeng dosa.
4. Wahai, hidoepkoe didalam paksa,
Merasaï kekerasan senantiasa,
Hidoep tersiksa didalam masa
Ja ! llaihi berikan rasa
5. Soenggoelahlah hidoepkoe amat melarat,
Ibarat boeroeng terkena djerat,
Sebagai perempoean didalam berat,
Seperti menoempang bidoek jang sarat.
Ir. DJAMBI.

BAHASA MENOENDJOEKKAN BANGSA.

Apabila kita perhatikan keadaan bahasa Melajoe, tegasiua bahasa Indonésia, pada masa ini, amat ketjéwa kita memikirkan. Roepanja seakan-akan bahasa Melajoe itoe tidak ada sjarat-sjarat, hoekoem-hoekoeinnja. Bahasa Melajoe jang diadjarkan disekolah hampir-hampir ta' ada kita berte-moe dalam pérgaolan sehari-hari. Kitab-kitab tjeritera, soerat-soerat kabar djarang jang memakai bahasa Melajoe sekolah itoe.

Pemerintah sendiri koerang poela roepanja mengindahkan bahasa itoe. Kerap kali kita membatja soerat-soerat sébaran dari Pemerintah jang memakai kalimat-kalimat : „*Pembri taoean! Diperingetkan, d. l. l.*

Roemah gadai biasa ditoeliskan *Roema gade goepernemen, d. l. l.* Hal ini mendatangkan pikiran kepada kita :

- 1e. Bahasa jang diadjarkan disekolah itoe mesti disesoeaikan dengan keadaan jang bertemoe sehari-hari, seperti dalam soerat-soerat kabar, boekoe-boekoe tje-ita, d. l. l.

ATAU

- 2e. Bahasa jang dipakai dalam soerat-soeat kabar, boekoe-boekoe tjerita mesti menoeroet bahasa jang diadjarkan disekolah.

Keanéhan seperti bahasa Melajoe ini ta' ada pada bahasa asing. Kalau kita batja soerat-soerat kabar atau boekoe-boekoe tjerita bahasa Belanda, Inggeris, d.l.l., sama édfaannja, soesoen kata-katanja. Njata bahwa barang siapa mempergoenakan bahasa itoe mesti menoeroet hoekoem, sjarat-sjarat jang telah ditetapkan dan diakoei oléh jang empoenja bahasa itoe.

Bahasa Melajoe boekan ta' ada hoekoem - hoekoem, peratoérannja, melainkan kebanjakan orang tidak mengindahkan hoekoem - hoekoem dan peratoeran itoe. Apakah sebabnja demikian ?

Kesalahan ini adalah sebahagian besar kesalahan kita sendiri, karena kebanjakan kita menjia-njiakan bahasa kita. Apabila seorang Indonésier bertjakap-tjakap dengan bangsa asing dalam bahasa Indonésia, biasa dia memakai bahasa Melajoe jang dipakai bangsa asing itoe, oempamanja : „*Kapun toean maqe, saja bisa antar itoe barang dimana toean poenja roema*“. Pernahkah kita dengar seorang Belanda berbahasa Belanda dengan seorang Indonésier jang agak tahoe bahasa Belanda sedikit dengan membina-nasakan bahasanja seperti kita itoe ? Biarpoen bahasa Belanda Indonésier tadi banjak salahna, Belanda itoe sekali-kali tidak akan meniroe poela kesalahan Indonésier itoe, melainkan akan didjawabnja dengan bahasanja jang semporna.

Alangkah baiknya kalau kita tiroe poela perboeatan "jang demikian. Kalau oempamanja seorang Belanda bertanja kepada kita dengan bahasa

Melajoe jang koerang baik, kita djawab dalam bahasa kita jang betoel.

Alangkah poela baiknya kalau kaoem-kaoem terpeladjar kita selaloe mempergoenakan bahasa kita dalam soerat menjocratnja. Dalam soerat-soerat kabar pernah kita batja, bahwa diantara kaoem-kaoem terpeladjar kita itoe ada jang koerang faham akan bahasa kita, hingga terpaka ia melahirkan pendapatnja atau perasaannja dalam bahasa asing. Boekankah menjedihkan keadaan ini? Seorang Indonésiër koerang faham akan bahasanja sendiri !!

Sebenarnya hal itoe tidak boléh kita salahkan semata-mata kepada meréka itoe, karena menoeroet pikiran kita dalam hal ini „*di likanlah jang salah*”.

Salah seorang dari pada lid H. I. O. commissie marhoem pernah mengatakan, bahwa pengadjaran di Indonésia ini „*abnormaal*”.

Kebenaran perkataan ini dapat kita persaksikan pada anak-anak kita jang masih bersekolah. Anak-anak lepasan sekolah kelas II hampir-hampir ta' ada pengetahoeannja jang boléh dipergoenaan.

Anak-anak kita di H. I. S. atau Mulo, lebih tjelaka lagi; bahasa Belandanja serba tanggoeng, bahasa Melajoenja ?? Apabila meréka bertjakap-tjakap sesamanja, kedengaranlah oléh kita kedoea bahasa itoe ditjampoer adoekkannja. Dengarlah:

„*Ala, kami gisteren kata jij, pergi dengan oom kebioscoop. Druk benar tadi malam kata jij, aardig benar voorstellingnja, sebentar-sebentar hendak lachen wij. Ketika pauze kami ditrakteer oom dengan suikertjes.*”

Kalau menterdjemahkan kalimat-kalimat bahasa Belanda pernah kita bertemoe dengan kalimat-kalimat jang menegakkan boeloe kita, seperti: „*Doea ékor ajam djantan bertindjoe. (Twee hanen vechten). Ajahnja ngoeknik. (Zijn vader is ziekelyk) d. l. l.*” Sebabnja ialah karena dalam woorden-boek tertolis vechten = bertindjoe, ziekelijk = ngoeknik.

Njata dari ketjil soedah dibiasakan anak-anak kita membinasakan bahasanja, kalau meréka soedah besar ?? ? Boekankah „*Ketjil terandja-andja, besar terbawa-bawa, toea teroebah tidak*”.

Kasihan !!!

Hérankah kita apabila pemoeda-pemoeda kita şemendjak ketjilnya ter(di)paksa mengalami keadaan-keadaan seperti diatas mengatakan, bahwa meréka koerang faham akan bahasa iboenja?

Keadaan ini tidak boléh kita biarkan teroes-meneroes, mesti kita perangi. Boekantah „*Bahasa itoe menoendjoekkan bangsa?*” Tinggi rendah keboedajaan, ketjerdasan sesoeatoe bangsa dapat dioekoer dengan kekajaan, kedalaman bahasa bangsa itoe. Bagaimanakah kedjadiannja kelak kalau hal keadaan bahasa kita teroes meneroes seperti keadaannja jang sekarang ini?

Adakah bahasa kita itoe akan dapat dipakai sebagai oekoeran bagi

kemadjoean tanah air kita? Adakah „Bahasa Indonésia“ itoe akan dapat sama tinggi tegaknja dengan bahasa-bahasa lain dimoeka boemi ini?

Djawabnja: „Dapat, mesti dapat, asal djangan kita abaikan“.

Ada jang mengatakan, bahwa bahasa Melajoe itoe ta' dapat dipakai oentoek menoeliskan 'ilmoe pengetahoean jang soekar-soekar dan jang dalam-dalam. Moestahil! Apa salahnja, apa koerangnja? Koerang tjoekoep-kata-katanja? Tambah! Berapakah banjaknja kata-kata asing jang soedah kita lazimkan sekarang, oempamanja: motor, listrik, malaria, perban, soepir, gelas, d. l. l. Oléh karena itoe, soepaja bahasa kita ini semangkin lama semangkin sempoerna, baik sama-sama kita memperhatikan, membiasakan, mempergoenakan hoekoem-hoekoem dan sjarat-sjарат bahasa kita itoe, baik dalam pergaoelan sehari-hari, baik dalam soerat menoerat. Kepada kaoem-terpeladjar kita, kita berseroe: „Toentoetlah bahasa, 'ilmoe - 'ilmoe Barat-itoe sedalam-dalamnya oentoek kebaktian kepada tanah air kita! Salinlah 'ilmoe - 'ilmoe itoe kedalam bahasa kita, soepaja berkembang - kembang pengetahoean itoe diantara bangsa kita! Tambahlah kekajaan bahasa kita ini dengan kata-kata jang ta' ada dalam bahasa kita!“

Semendjak pergerakan² dinegeri kita semangkin teratoer, keperloean-bahasa ini semangkin terasa. Satoe sikap jang moelia, jang besar artinja bagi tanah air kita Indonésia, ialah sikap pemoeda-pemoeda kita, jang menjatoekan dirinja dalam perkoempoelannja „Indonésia Moeda“ jang telah berdjandji memakai dan melazimkan „Bahasa Indonésia“ oentoek menge-loarkan boeah fikirannja, dalam soerat menoerat d. l. l.

Alangkah besar artinja sikap pemoeda-pemoeda ini, lebih-lebih bagi masa jang akan datang!

Boekantah pemoeda-pemoeda itoe kelak jang akan mendjadi tiang dan sendi pergerakan kita kearah jang ditjita-tjita meréka semasa moedanja?

Apabila tanaman itoe sedjak ketjilnja dipopoek serta didjaga dengan saksamanja, pastilah ia akan mendjadi seboeah pohon jang tangkas, koekoeh oerat akarnja, rindang dan rimboen daoennja serta melindoengi kelilingnja.

Demikianlah hendaknja!

MÉNAT ORÂNG KEPADA SJA'IR ZAMAN BAROE.

Dalam perdjalanan saja selama pakansi poeasa jang baroe laloe, baik diatas keréta api atau ditempat penginapan, kerap kali saja bertemoe dengan teman sedjawat kita goeroe-goeroe jang pada moelanja beloem di-

kenal. Sesoedah temperkenalkan diri masing-masing, teman jang terseboet kebanjakan diantarja dengan lekas menjebotkan nama samaran saja „Yogi”.

Roepa-roepanja teman sedjawat saja goeroe - goeroe soedah kenal akan nama samaran saja, berhoeboeng dengan karangan saja jang berkepala „GOEBAHAN” dalam Seri Poestaka dengan bertanda tangan sedjati, sedang dahoeloe karangan itoe soedah dikeloearkan sedikit dalam A. G. G. ini dengan memakai nama samaran „Yogi”.

Dalam pembitjaraan saja dengan meréka, kebanjakan meréka mengatakan „ménatnja” atas karangan saja itoe dan meminta soepaja karangan itoe disamboeng. Entah gerangan meréka hendak memoedji didepan-depan sadja — — , tentang isi karangan itoe tak tahoelah saja. Tetapi menoeroet setjara kesopanan, saja oetjapkan terima kasih, sambil mengakoei bahwa menoeroet persangkaan saja, begitoepen menoeroet pertimbangan toean-toean Balai Poestaka, karangan sematjam itoe barangkali „beloem digemari” orang, sebab karangan itoe termasoek kalangan sjair zaman baharoe ; sebagai biasa tiap-tiap jang baharoe itoe beloem disoekaï orang.

Berhoeboeng dengan hal itoe Balai Poestaka beloem berani mendjadikan boekoe, malah dikeloearkan sadja berdikit-dikit dalam Sri Poestaka.

Lebih djaoeh saja tjeriterakan djoega, bahasa karangan itoe mémang masih ada samboengannja ditangan Balai Poestaka, tetapi berhoeboeng dengan Sri Poestaka telah dimatikan, hal itoe terserahlah kepada kemaoean Balai Poestaka sendiri adanja.

Seorang teman bertanja, berhoeboeng dengan ia hendak mentjoba poela mengarangkan sjair sematjam itoe begini :

„Bagaimakah sjarat-sjaratnja menoelis sjair sematjam itoe ? Apakah sjair itoe diarrangkan karena mengingat bagoesnja ikatan bahasa sadja, atau gerangan sebeloem itoe haroes disediakan punten²nja ?“

Djawab saja hanja begini :

Saja mémang tiada dapat menerangkan dengan sesoenggoehnja bagaimana sjarat-sjaratnja kepada toean, sebab pengetahoean saja jang seada-anja itoe poen, saja dapat tidak poela dengan beroeroe.

Dan — — — masih mentjari !!

Karangan Goebahan itoe saja toelis semata-mata ialah karena tarikan pengalaman saja sendiri, hingga timboel perasaan jang setjara itoe dan laloe menoeliskan dia, diambah poela karena dorongan boekoe - boekoe sjair jang sematjam itoe jang telah saja batja.

Entah karangan saja itoe ada mengetik hati toean-toean pembatjanja, entah tiada, tak tahoelah saja.

Saja hanja menoeliskan pengalaman hidoe sajé sendiri !

Dengan setjara demikian — — dalam memaparkan kerindoean saja itoe, koedapatilah djoega pengetahoean sedikit² bahwa roepa-roepanja oen-

toek menoeliskan sjair jang sematjam itoe, perloelah doea matjam *alat*:

- a. *Perasaan* dan kemaoean tentang itoe,
- b. Goedang kata-kata.

Doea perkara ini roepanja perloe sama ditaroeh.

Kaja akan kata-kata sadja, tetapi tak ada *rasa* dan kemaoean tentoe tidak boléh djadi. Demikian djoega sebaliknja. (Bagi saja, masih miskin tentang kata-kata).

Seboeah roemah jang hendak didirikan, tentoelah perloe sedia *gambar* dan *peka喬ean* jang baik dan tjoekoep. Djika peka喬ean tjoekoep, sedang *gambarnjå* tak ada, tentoelah perboeatan roemah itoe tidak bernama sempoerna ; demikian poela sebaliknja.

Djadi nasihat saja kepada toean, hanja begini :

Kalau sebenarnya ada kemaoean toean, dan ménat toean kepada karangan sematjam itoe, toean batjalalah boekoe-boekoe sjair jang sematjam itoe, seperti kitab *Panjajaran Tjinta* dan *Poespa Méga* karangan saudara Sanoesi Pane atau kitab karangan toean Roeslam Effendi.

Dalam Pandji Poestaka tahoen jang laloe boléh toean perhatikan karangan toean A. H. Sala, sekali-sekali ada dikeloearkan.

Tjita² toean hendak mengarang sematjam itoe, moedahan sampai !

Sebab menoeroet pendapat saja, seseorang jang ada menaroeh aaneleg bersja'ir patoetlah ia banjak membatja boekoe³ sjair jang dikarang oléh orang² jang ahli perkara demikian soepaja kegembiraan semakin timboel.

Demikian poela seseorang jang ada kemaoean tentang mengarang tjeritera atau prozaist, patoetlah ia koeat membatja boekoe-boekoe tjeritera karangan orang-orang jang ahli perkara demikian. D. I. I.

Djadi djanganlah toean lekas poetoes asa. Sekarang saja lihat dalam A.G.G. telah bangoen poela seorang kaoem kita di Djambi j. bertanda „Ir.”

Siapa lagi ? — — — —

Tentang honorarium.

Seorang kenalan bertanya :

„Apa betoelkah karangan-karangan pada Pandji Poestaka dan Sri Poestaka tidak mendapat honorarium ?

Djawab saja :

Tentangan Pandji Poestaka saja tidak tahoe, tetapi sepandjang pengetahoean saja Sri Poestaka ada memberi wang honorarium, dihitoeng sebagai didjadikan boekoe djoega.

Menoeroet halaman Sri Poestaka diberi lebih koerang dari f 3 sampai f 5.— dalam satoe moeka (halaman) (!).

Demikianlah tjakap-tjakap dalam pertemoean.

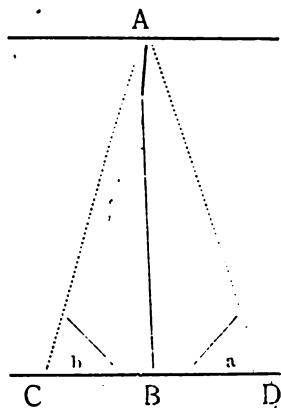
Barangkali ada goenanja bagi toean-toean pembatja.

YOGI.

TAMAN PERSOAL DJAWABAN.

Snmboengan A. G. G. No. 4.

MENGOEKOER LÉBAR SOENGAI.



Oentoek mengoekoer lèbar soengai, lebih daholoe kita sediakan kertas jang bersoe-doet sikoe², jang lebih baik kerias tebal. Sesampai kita ditepi soengai itoe, kita tentoekan soeatoe tempat diseberang soengai itoe, oempamanja sebatang kajoe (A). Di-seberang soengai ditempat kita mengoekoer tadi, kita tentoekan poela³ soeatoe tempat, jang setentang betoel dengan pohon jang diseberang (B). Dari tempat jang bertentangan dengan pohon tadi, dioekoer kekiri

kekanaänna samia pandjang, oemp : 4,5 m kekiri-keknanan (C dan D).

Pada tempat jang sama djarak dengan pohon tadi, diletakkan kertas tebal tadi, jaitoe di C dan di D. Dari masing-masing soedoet kertas tebal tadi diparidang kepohon jang diseberang, dan digaris dengan potlod me-noeroet pemandangan kita tadi, laloe digoenting menoeroet garis potlood kedoea soedoet jang soedah terdjadi tadi kita bawa poelang.

Diroemah kita ambil sehelai kertas, laloe kita gambarkan seperti diatas ini. Moela-moela kita boeat baris loeroes C D. Dari titik B kita oekoer $1\frac{1}{2}$ cm ke C dan $1\frac{1}{2}$ cm poela ke D. Djadi dari pada oekoeran kita ditepi soengai tadi, kita ketjilkan dengan $4\frac{1}{2}$ m : $1\frac{1}{2}$ cm = $300 \times$. Ditempat C dan D kita letakkan soedoet jang kita boeat ditepi soengai tadi jaitoe soedoet a dan soedoet b. Kaki masing-masing soedoet itoe kita per-pandjang hingga bertemoe di A. Sekarang A dan B dipertalikan, sesoedah A B kita oekoer, kemoedian dikalikan dengan 300 kali, itoelah lèbar soengai itoe. Mengetjilkan oekoeran tadi, soepaja moedah, hendaklah kita ingat angka-angka jang moedah kita perbagikan. Lagi poela ditempat jang ber-tentangan dengan pohon kajoe itoe, mestilah garis tentangan itoe bersoe-doet sikoe-sikoe dengan tepi soengai.

Sebab soedoet kertas a sama dengan soedoet kertas b, djadi titik pertemoean A betoel-betoel dipertengahan baris C D dan baris A B djadi bersoedoet sikoe-sikoe diatas C D.

Keterangan

soedoet a = soedoet b.

Pandjang BC jang ditepl soengai = pandjang BD.

Soedoet CBA jang ditepi soengai = soedoet DBA.

Lébar soengai sama terpakai pada segi tiga ACB dan segi tiga ADB.

Sebab itoe segi tiga ACB sama loeas dan sama bangoen dengan segi tiga ADB (2 sisi dan satoe soedoet sama): Djadi $\angle a = \angle b$.

Soepaja pekerjaan itoe lebih haloes dipakai orang pengoekoer soedoet jang dipakai toekang oekoer atau *Graphometer*. Dengan atoeran inilah djoega orang mengoekoer tempat jang djaoeh² oemp : kematahari, boelan d.l.l.

2. MEMBOEAT SIKOE² DITANAH DENGAN MEMAKAI TALI.

I. Dioedjoeng tali kita ikatkan batoe, kemoedian tali tadi kita gantongkan dengan tidak bergojang-gojang. Tali itoe tegang dan loeroes, karena penarikan keberatan batoe tadi, jang hendak djatoeh keboemi karena penarikan boemi. Seloeroes tali itoe kita tegakkan bilah (a). Dari tempat

kita mentjotjokkan bilah tadi, kita oekoer ditanah sama pandjang kekiri kekanan (oemp : ke A = ke B). Dari bilah tadi (oemp : C), kita oekoer dengan tali tegang-tegang ke A dan ke B jang diatas tanah. Bila tali itoe soedah sama pandjang antara CA = CB, tentoe bilah tadi bersoedoet sikoe dengan tanah. Bila tali CA tidak sama dengan tali CB, tentang tali jang péndek digali tanahnja sedatar tempat mentjotjokkan bilah atau pada tali jang pandjang, ditimboen sedatar tanah pangkal bilah, hingga kedoea tali sama pandjang.

Keterangan

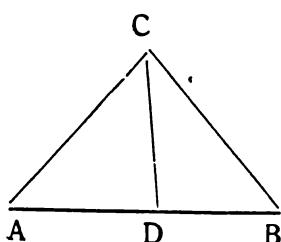
$AD = BD$; $AC = BC$. Baris CD sama terpakai pada segi tiga ACD dan segi tiga BCD.

Sebab itoe segi tiga ACD seloeas sebanggoen dengan segi tiga BCD (tiga sisi sama pandjang). Djadi soedoet ADC = soedoet BCD.

Soedoet ADC + soedoet BDC = soedoet loeroes = 180° .

Oleh sebab itoe ADC atau BDC = $\frac{1}{2} \times 180^\circ = 90^\circ$.

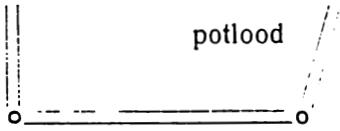
II. Djika akan memboeat soedoet sikoe-sikoe itoe sedatar tanah dilakoekan demikian:



Tali tadi direntangkan tegang-tegang diatas tanah (A ke B) dan setentang oedoeng itoe ditandaï. Kemoedian tali itoe dilipat doe, betoel-betoel sama pandjang, laloe dioekoerkan dari salah satoe tanda tani, dapat titik D jang sama djarak ke A dan ke B.

Sekarang tali tadi dioelas dan diper-

boehoerkan oedjoengnja. Sesoedah itoe disangkoetkan pada tanda di A dan dibahagian laiñ diletakkan bilah atau potlood, kemoedian ditarik tegang-

 tegang oentoek memboeat lingkaran. Soedah itoe dilakoekan poela dengan tali itoe djoega di B. Dititik pertemoean kedoea lingkaran itoe (C), direntangkan tali tegang-tegang ke D. Soedoet jang terjadi di D soedoet sikoe-sikoe. Keterangan lihat diatas.

3. DJALAN MEMINDAHKAN TAHOEN MASÉHI KETAHOEN HIDJRAH.

Akan memindahkan tahoen Maséhi ketahoen Hidjrah lebih dahoeloe kita tjari kelebihan hari tahoen Maséhi dari permoeaan tahoen Hidjrah. Permoelaan tahoen Hidjrah 16 Juli 622.

Dari permoeaan tahoen Maséhi sampai 16 Juli 622 ada 621 tahoen 6 boelan dan 15 hari.

$$621 \text{ tahoen} = 621 \times 365 \text{ hari} = 226665 \text{ hari.}$$

Dalam 621 tahoen ada tahoen pandjang

$$\frac{1}{4} \times 621 \text{ tahoen} = 155 \text{ tahoen} = 155 \times 1 \text{ hari} = 155 \text{ "}$$

Djoemlah 6 boelan Januari + Februari + Maart +

$$\text{April} + \text{Mei} + \text{Juni} = 31 \text{ hari} + 28 \text{ hari} + 31 \text{ hari} +$$

$$30 \text{ hari} + 31 \text{ hari} + 30 \text{ hari} = 181 \text{ "}$$

$$\text{Ditambah sampai } 15 \text{ Juli} = 15 \text{ "}$$

$$\text{Banjak harinja sampai } 16 \text{ Juli 622} = 227016 \text{ hari.}$$

Akan disamakan 1 Januari 1931, djadi soedah lepas 1930 tahoen.

$$1930 \text{ tahoen} = 1930 \times 365 \text{ hari} = 704450 \text{ hari.}$$

Dalam 1930 tahoen, tahoen pandjang $\frac{1}{4} \times$

$$1930 \text{ tahoen} = 482 \text{ tahoen} = 482 \times 1 \text{ hari} = 482 \text{ hari} + \\ 1 \text{ Januari } 1931 = 1 \text{ hari}$$

$$\text{Djoemlah harinja} = 704933 \text{ hari}$$

Djoemlah ini dikoerangi dahoeloe 12 hari, sebab

$$\text{tahoen Maséhi dilampaukan } 12 \text{ hari} = 12 \text{ hari}$$

$$\text{Harinja jang bersamaan dengan hari Hidjrah} = 704921 \text{ hari}$$

$$\text{Kedahoeloean tahoen Maséhi} = 227016 \text{ hari}$$

$$\text{Dari permoeaan tahoen Hidjrah sampai } 1 \text{ Jan. '31} = 477905 \text{ hari}$$

Dalam tahoen Hidjrah setahoen dihitung 354 hari dan tiap-tiap 30 tahoen ada sebelas tahoen pandjang. Djoemlah harinja 30 tahoen itoe $30 \times 354 \text{ hari} + 11 \text{ hari} = 10631 \text{ hari.}$

$$477905 \text{ hari tadi } 44 \times 10631 \text{ hari, berlebih } 10141 \text{ hari.}$$

$10141 \text{ hari} = 28 \times 354 \text{ hari}$, berlebih 229 hari.

Dalam 28×354 hari itoe atau 28 tahoen ada 11 tahoen pandjang.

Masih berlebih harinja 229 hari — 11 hari = 218 hari = 3×59 hari + 41 hari.

Tiap-tiap 2 boelan tahoen Hidjrah = 30 hari + 29 hari = 59 hari.

41 hari masih ada 1 boelan + 11 hari, karena djatoehnja diboelan gandjil jang harinja 30 hari.

$477905 \text{ hari tadi} = 44 \times 30 \text{ tahoen} + 28 \text{ tahoen} + 3 \times 2 \text{ boelan} + 1 \text{ boelan} + 11 \text{ hari} = 1348 \text{ tahoen} + 7 \text{ boelan} + 11 \text{ hari}$ atau.

1 Januari 1931 bersamaan dengan 1348 tahoen + 7 boelan + 11 hari jaitoe tahoen Hidjrah 1349, boelan 11 Sjaban.

Apakah sebabnya tahoen Maséhi dilampaukan 12 hari; marilah sama-sama kita periksa :

Jang memboeat perhitoengan tahoen itoe toean Julius Cesar 47 tahoen sebeloem nabi Isa. Setahoen disoeroehnja hitoeng $365\frac{1}{4}$ hari, tetapi jang sebenarnya betoel koerang 11 menit dari itoe.

Djadi tiap-tiap tahoen terlebih perhitoengan 11 menit, Karena itoe banjak harinja berkoerang dari mesti. Adalah hal itoe, soepaja lebih terang, boléh kita misalkan dengan anak-anak jang membagi keléréng. Karena seorang² anak mengambil lebih dari mestinya, tentoe banjak anak mesti berkoerang, djiika djoemlahnja tinggal tetap. Jang dimisalkan keléréng, pengambilan waktoe 11 menit setahoen dan jang dimisalkan anak banjak harinja.

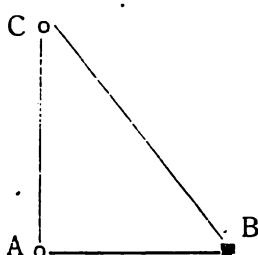
Sebab selaloe tahoen terlebih menghitoeng 11 menit itoe pada tahoen 1582, ketahoeanlah bahasa hari soedah terkoerang 12 hari, laloe oléh Paus Gregorius XIII diperintahkan menghitoeng 4 October tahoen itoe dijadikan 16 October.

Kesalahan 11 menit setahoen itoe dalam 400 tahoen mendjadi $400 \times 11 \text{ menit} = 4400 \text{ menit} = 73 \text{ djam}$, lebih koerang 3 hari. Oléh sebab itoe haroes orang melampaui 3 hari tiap-tiap 400 tahoen, mendjadi diadakan atoeran : angka ratoesan tahoen jang ta' habis dibagi 400 dihitoeng tahoen péndék. Sebab itoelah maka dilompatkan 12 hari tadi, karena tahoen 100, 200, 300, 500, 600, 700, 900, 1000, 1100, 1300, 1400 dan 1500 ada 12 boeah, soedah terlebih menghitoengnya sehari-sehari.

M. NOER

No. 544.

MEMBOEAT SIKOE - SIKOE DITANAH DENGAN MEMAKAI TALI.

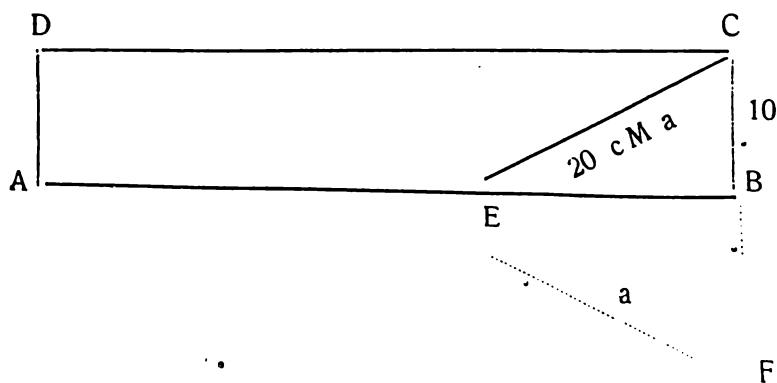


Diambil tali 12 m lebih sedikit, laloe diperhoeboengkan kedoea oedjoenga, sehingga sesoedah diperkaroenkan, panjangnya 12 m betoel. Pada tali itoe dikebatkan 3 tjintjin ketjil, jang antaranja 3, 4 dan 5 m. Kemoedian tali itoe diletakkan pada tanah jang rata dan bahagian jang pandjangnya 3 m ditegangkan serta ditaroeh pantjang atau pakoe besar pada tjintjin jang terkebar pada kedoea oedjoeng bahagian itoe, oempamanja pada A atau B. Soedah itoe tjintjin jang lain oempamanja C ditarik kehadapan, sehingga baris A C, jang pandjangnya 4 m dan baris B C jang pandjangnya 5 m menjadi tegang poela serta dipantjangkan pakoe pada tjintjin C, laloe terjadi seboeah segi tiga A B C jang bersikoe-sikoe. Maka $\triangle BAC$ jaitoe soedoet sikoe-sikoe ; baris A B dan A C baris sikoe-sikoe, dan baris B C jaitoe baris tjondong (miring) dalam segi tiga itoe.

Segi tiga jang terseboet diatas dikatakan bersikoe-sikoe, karena djoemlah boedjoer sangkar dari baris sikoe-sikoe betoel sama dengan boedjoersangkar dari baris tjondong ; atau $A C^2 + A B^2 = B C^2$, jaitoe $4 \times 4 + 3 \times 3 = 5 \times 5$, atau $16 + 9 = 25$. Sifat jang terseboet diatas hanjalah bersoeanja pada segi tiga jang bersikoe-sikoe sadja. Oléh sebab itoe ta' datatidak segi tiga A B C jang terseboet segi tiga jang bersikoe-sikoe.

MEMBOEAT SIKOE-SIKOE MOERID 60° .

Akan memboeат sikoe-sikoe moerid jang 60° , moela-moela toekang kajoe memboeат persegi pandjang, jang lébarnja menoeroet kehendak kita dari papan jang telah diketamnja, oempamanja lébarnja 10 c M, sebagai gambar dibawah ini :



Dengan pertolongan djangka jang antara oedjoenga diboeat 2×10 cm atau 20 cm, ditaroeh seboeah dari

oe djoengnja pada titik C dan oedjoeng djangka jang lain mengenaï satoe titik pada baris A B, oempama pada titik E. Kemoedian diboeat baris dari C ke E. Soedah itoe papan itoe digergadji menoeroet baris C.E, laloe terjadi sikoe² B C E jang bersoedoet 60°, sebagai diterangkan dibawah ini :

Baris B C dioelas pada titik B, sepandjang B C djoega, jaitoe baris B F, laloe terdapat lagi segi tiga B F E. Kedoea segi tiga itoe seisi seroepa atau seloeas sebangoen, sebab :

$$\angle C B E = \angle E B F, \text{ sebab kedoeanja soedoet sikoe-sikoe.}$$

Baris B C = baris B F, dan baris B E kepoenjaan berdoea.

Djadi pada kedoea segi tiga itoe telah sama doea baris dan soedoet jang terapit oléh kedoea baris itoe. Djadi tentoelah kedoea segi tiga itoe seloeas dan sebangoen. Djadi baris C E = baris E F = baris C F, karena C E dan C F sama dengan $2 \times$ baris B C. Djadi segi tiga C E F sama seginya ; tentoe sama poela segala atau ketiga soedoetnya, jaitoe :

$$\angle C = \angle F = \angle C E F. \text{ Djadi masing-masing soedoet itoe besarnja } \frac{1}{3} \times 180^\circ = 60^\circ. \text{ Djadi sikoe-sikoe B C E bersoedoet } 60^\circ, \text{ jaitoe soedoet C.}$$

Akan tetapi soepaja dapat sikoe-sikoe moerid sama besarnja, serta tidak teriampau ketjil dan tidak terlampaui besar dan tebalnya poen sama, baiklah kita sendiri moela-moela memboeat tjontohnja dari kertas jang diwenting seroepa segi tiga C B E, pada gambar jang terloekis diatas. Kalau kita kehendaki pandjang baris B E tetap 2 d M atau 20 c M, haroeslah pandjang C E atau $a = 23, 1$ c M dan baris B C atau $\frac{1}{2} a = \frac{1}{2} \times 23, 1$ c M = 11,55 c M.

Keterangan :

Baris B E diboeat atau dikehendaki 2 d M atau 20 c M.

Baris C E dioelamakan a dan B C tentoe $\frac{1}{2} a$. Sipat segi tiga bersikoe-sikoe : $B E^2 = a^2 - (\frac{1}{2} a)^2 = a^2 - \frac{1}{4} a^2 = \frac{3}{4} a^2 = 400 \text{ c M}^2$.

$$\text{Djadi } a^2 = \frac{4}{3} \times 400 \text{ c M}^2 = \frac{1600}{3} \text{ c M}^2. \text{ Djadi } a = \sqrt{\frac{1600}{3}} = \frac{400}{\sqrt{3}}$$

$$c M = \frac{400}{1,732} c M = 23,1 c M, \text{ koerang sedikit benar.}$$

Maka dengan pertolongan tjontoh, jaitoe segi tiga kertas sebagai terseboet diatas, moedahlah toekang kajoe memboeat sikoe-sikoe moerid 60°, sebagai kita soekaï itoe.

ST. BAHÉRAM.

M A T A.

Sebelouem goeroe mengadjarkan mata itoe, hendaklah goeroe menggambarkan gambaran mata dipapan. Kalau dapat goeroe memperlihatkan mata jang diboeat dari pada katja atau tanah lihat, itoe jang sebaik-baiknya. Gambaran jang akan digambarkan adalah seperti dalam kitab 'Ilmoë hewan dan manoesia, terkarang oléh goeroe-goeroe sekolah Normaal di Lawang, halaman 136.

Goeroe bertanja kepada moerid-moerid : „Siapa tahoe gambaran apakah jang' tergambar dipapan itoe ?

Kalau moerid-moerid ta' tahoe mengatakan itoe, haroeslah goeroe menerangkan : „Ini gambaran seboeah mata jang dibelah doea“.

Tjoba lihat mata kawan-kawanmoe ! Dapat kamoe melihat sekalian bahagian mata kawanmoe itoe ? Bagian manakah jang kelihatan ? Tjoba : toendjoekkan bagian itoe digambaran kita dipapan. Bahagian jang lain itoe tidak kelihatan, apakah jang menghambat ? Siapa dapat menjebotkan nama-nama toelang jang melindoengi bidji mata itoe ? (toelang kening, toelang pipi dan toelang hidoeeng).

Tjoba kamoe sekalian melihat kekiri. Kepalamoe itoe tiada bergerak. Melihat poela kekanan, keatas dan kebawah !

Dapatkah kamoe melihat ketempat itoe sedjaoeh-djaoehnya ? Apakah jang menahan itoe ? (oerat). Djadi berapa boeah oerat jang lekat pada bidji mata kita ? Kalau seboeah dari pada oerat-oerat itoe singkat, bagaimana mata kita itoe ? Orang jang demikian dinamakan orang ? Dapatkah tabib memperbaiki mata demikian itoe ? Dipengapakannja ? Dapatkah semoea tabib mengerdjakan hal itoe ? Apakah nama dokter jang teroentoek mengobati mata itoe sadja ? Tjoba tjetjok mata kawanmoe ! Apa jang menoetoepi bidji matamoe itoe sebeloem djarimoe itoe sampai dimatamoe itoe ? Djadi apa goenanja peloepoek matamoe itoe ? Apa poela goenanja itoe ?

Sekarang engkoe bertanja lagi : „Lain dari boeloe itoe ada poela boeloe-boeloe jang lain, jang goenanja melindoengi mata kita djoega. Siapa tahoe, boeloe manakah itoe dan apa namanja ?

Apa jang atjapkali djatoeh dari atas dan kadang-kadang tiada tertahan oleh boeloe alis kita itoe. Benda-benda jang ketjil-ketjil itoe masoek kedalam dan bagaimanakah mata kita itoe ? (berair). Dari manakah datang-nja air itoe ? (seboea kelendjer). Apabila poela air itoe banjak kcloeear dari kelendjer itoe, (menangis dan bersoesah itoe). Kalau mata kita itoe kemasoekan binatang jang ketjil, air mata kita keloeear. Apakah goenanja ? Kalau benda atau binatang jang ketjil itoe tiada keloeear dengan air mata itoe dengan apakah ia dikeloearkan ? (dengan oedjoeng sapoe tangan jang bersih dan digosok-gosok arah kehidoeeng).

Siapa jang soedah melihat bidji mata kerbau ? Apakah isinja ? Berapa lapiskah pemboengkoes air mata itoe ? (tiga). Sekalian lapis itoe amat tipisnya, adalah setipis koelit bawang. Antara ketiga lapis itoe, manakah jang lebih koeat ? (diloeear sekali).

Bagaimanakah warnanja ? (poetih, disebelah moeka koelit itoe djennih). Seroepakah warna lapis-lapis jang lain dengan jang bermoela ? Tentoe engkau ta' tahoe. Biarlah engkoe katakan. Jang didalam itoe kehitaman. Apakah jang banjak kecapatan dilapis itoe ? (oerat darah jang banjak).

Lihatlah kegambaran kita ini ! Apakah jang kelihatan disebelah belakang mata itoe ? (loebang). Siapa tahoe apa jang masoek kedalam mata itoe jang memperhoeboengkan mata kita itoe dengan otak ? Ingatlah oerat saraf itoe mendjadikan selapis koelit jang haloes. Koelit itoe dinamaï *koelit saraf*. Siapa melihat hoeroef H digambaran kita itoe ?

Itoe koelit jang djernih. Dibalik koelit itoe ada poela seboeah koelit jang boendar dan berwarna. Lihatlah mata kawan-kawanmoe Bagaimanakah warna matanja ? Apa sebabnya itoe ? Samakah mata orang Èropah dengan mata kita ? Bagaimana warna matanja itoe dan apa sebabnya ? Djadi koelit itoe sematjam sadjakah warnanja ? Bagaimana sangkamoe, kosongkah antara koelit itoe dengan koelit jang djernih itoe ? Apakah isinja ? (sebangsa air). Lihat sekali lagi mata kawanmoe ! Ada soeatoe benda jang boelat dalam matamoe itoe, hitam warnanja. Apakah namanja itoe ? Tjoba toen-djoekkan digambaran dipapan akan benda itoe. Apakah itoe sebenarnya ? (loebang). Apakah jang kedapatan dibawah loebang itoe ?

Pada barang apakah jang kedapatan djoega *lens* itoe ? Siapa jang teringat akan sifat lens itoe ? Témpoh hari telah kita bakar roempoet kering dengan seboeah lens ditengah panas matahari. Titik jang ketjil dari membakar itoe dinamakan ?

Ja, titik perkoempoelan sinar. Demikian djoega dalam mata kita itoe tjahaja jang masoek kedalam itoe, haroes berkoempoel poela sehingga mendjadikan gambaran apa jang kita lihat.

Bagaimanakah sangkamoe gambaran benda - benda jang kita lihat itoe ? Kamoe sekalian barangkali telah melihat bagaimana gambaran benda-benda diperkakas toekang portret, boekan ? Siapa dapat mengatakan bagaimana gambaran itoe (terbalik). Demikian djoegalah gambar - gambaran itoe didalam mata kita. Loebang jang ketjil itoe amat bergenena kepada kita. Siapa tahoe apa goenanja itoe. Kalau terlampau banjak tjahaja masoek, tahankah mata kita itoe menahannja ? Tentoelah tidak, oléh sebab itoe bidji mata itoe mengetjil.

Kalau kita akan melihat soeatoe benda jang koerang terang, kita pengapakan loebang itoe ? Pada mata binatang manakah jang njata kita lihat akan hal loebang bidji mata itoe mengetjil dan membesar ? Dibelakang lens itoe ada sebangsa air jang kental. Djadi tjahaja-tjahaja jang melaloei lens itoe, haroes melaloei apa poela ? Kalau air itoe tiada djernih bagaimanakah tjahaja jang masoek ? Dapatkah ia mentjapai koelit saraf itoe ? Kalau tidak apa jang terjadi ? Apa sebabnya air-air itoe atjap-kali keroeh ? Lihat gambaran itoe sekali lagi. Siapa dapat menjebuetkan namanja serta menoendjoekkan dipapan bahagian² mata manoesia itoe ?

Gambarkanlah gambaran kita itoe dibatoemoe !

REZAK.

ARTI KATA-KATA.

Kata orang toea-toea, dahoeloe kala soekoe orang M. K. itoe adalah empat boeah ; 1e. Kota, 2e. Piliang, 3e. Boedi, dan 4e. Tjeniaga ; sekarang soedah banjak tambahnja ; maka soekoe, artinja bahagian ; jang choesoesnja seperempat ; sesoekoe djam = $\frac{1}{4} \times 60' = 15'$; sesoekoe tahoen = $\frac{1}{4} \times 12$ boelan = 3 boelan. Sesoekoe roepiah = $\frac{1}{4} \times 100$ sén = 25 sén = setali ; tiga soekoe = 3×25 sén = 75 sén. Ini masih terpakai djoega sekarang, dipangkal tanah jaitoe sebelah ke Batoe Sangkar.

Jang galib dipakai orang ialah, sesoekoe rial (ringgit Sepaŋgol = 2 roepiah) = $\frac{1}{4} \times 200$ sén = 50 sén ; doea soekoe rial = 2×50 sén = 100, tiga soekoe rial = 150 sén.

Maka penghoeloe keempat soekoe = penghoeloe $\frac{4}{4}$ soekoe = tjoe-koep = penghoeloe poetjoek.

Arti Kota dan Boedi, orang soedah ma'loem.

Arti Piliang, barangkali pilihan = jang oetama.

Tetapi jang soekar diterangkan jang ke 4e. „Tjeniaga“.

- 1e. Barangkali asal kata Tjeniaga, a tjanar — iko, tjanar = nama sebangsa kajoe ; kajoenja amat kaik ; iko = ko, jang kerap kali berganti dengan go = ga. b. Boléh djadi asal dari kata, Air tinagan = tjinagan ; lama-lama berubah djadi tjeniaga. c. Barangkali asal dari negeri „Tjenako“ didaerah soengai Koeantan (s. inderagiri).
- 2e. Madjo Indo = Maharadja Indera.
- 3e. Andomo = Indomo = Indera — maha ; artinja déwa jang lebih.
- 4e. Mangkoedoem = Mangkoedoen = Mangkoe - doenia = Mangkoebomi.
- 5e. Taloe = toloe = tiga (b. Mandahiling).
- 6e. Airbangis = Air — bangas ; bangas = napar. Djadi artinja air jang keloear dari napar.
- 7e. Tikoe, kalau asalnya Tjikoe (saoeh Manila), tiada boléh djadi, karena berkembangnya tanaman itoe dalam masa 30 tahoen ini.
- 8e. Pariaman = 1e. para — aman ; para = banjak ; artinja : banjak aman = banjak sentosa. 2e. per — ajaman. Kata orang toea - toea : tempat orang Atjèh singgah, akan membeli ajam.
- 9e. Bangkahaeloe. Pada halnja negeri ini dihilir ditepi laoet. Kata orang toea-toea Pelémbang.
- Adapoen Bangka itoe, adalah doea boeah tempat Soenan Palémbang, memboeang orang. 1e. Bangkahilir, ialah poelau Bangka jang sekarang.
- 2e. Bangkahaeloe, ialah Benkoelen jang sekarang, jaitoe sebelah hoeloe dari Palémbang.
- 10e. Pariangan = para — jang — an ; para = (koempoelan = banjak) ; jang

- = déwa ; an = samboengan kata. Artinja perkoempoelan déwa-déwa.
- 11e. Toean = toea — an ; toea = kaka', jaitoe toea dari kita ; an = samboengan kata. Djadi toean ± artinja .kaka' = abang.
- 12e. Wan kepéndékan dari toean.
- 13e. Oewa' kepéndékan dari toea.
- 14e. Patoea = per — toea, jaitoe kepala kampoeng di Atjéh.
- 15e. Datoe' = dang — toea ; dang = samboengan kata dimoeka, oemp : Dang Toeankoe, Dang Tjindoermata. Samboengan jang lain : sang dan hang. Oemp : Sang Sinasari, sang joe, sang tikoes, sangsara, hang Toea, hang Djebat, hang Kastoeri.
Djadi dato'e artinja : orang toea atau orang jang ditoeakan.
- 16e. Perpatih = para — patih ; para = koempoelan ; patih = radja (b. Djawa). Artinja, perkoempoelan radja - radja.
- 17e. Temanggoeng = toean — maha — ahoeng ; maha = lebih ; agoeng = besar (b. Djawa). Djadi artinja, toean maha besar.
- 18e. Tamadjá = toean — Maradjo.
- 19e. Soboek = se — aboek ; aboek = ramboet ; Artinja amat ketjil.
- 20e. Santano = santan — no ; no = nja ; Artinja pentingnja.
- 21e. Semantang = sementara. Oemp : semantang kaja ; semantang élok ; sementara kaja, sementara élok.
- 22e. Kajoe tembesoe = kajoe tembesi.
Tembesi = tahan — besi, ialah kajoe jang amat keras sekali di Palémbang.
- 23e. Semanggah = semangga = sama — agak. Artinja orang j. sempoerna.
- 24e. Pengapan hari = pe — kapan hari ; kapan = pabila. Karena samboengan „pe“ maka hoeroef k, berganti dengan ng, menjadi pengapan.
- 25e. Tjénéh = tjerdas.
- 26e. Poeto = poetera.
- 27e. Seandiko = seandai — iko ; andai = kawan = tolan ; iko = ini. Artinja penghoeloe seandiko = penghoeloe, sekawan, sederadjat.
- 28e. Majan = majam. Tidak tahoe dimajam. Tidak tahoe ditimbangan ; majam = timbangan.
- 29e. Alat Tjoemana = Laksamana.
- 30e. Soemoerkoera = se'oemoer — koera ; koera = koera-koera — penjoe = labi. Djadi artinja : lama sekali diair, se'oemoer koera ; lama sekali bertandang se'oemoer koera-koera.
- 31e. Anggo' = Tangga. Tahoe dianggo', artinja : tahoe bertangga naik, berdjandjang toeroen ; ialah tahoe diatoeren.
- 32e. Indopoero = Indera — poera, indera = déwa ; poera = bén téng = kota. Artinja kota déwa.
- 33e. Oedo = moedo = moeda.
- 34e. Koléh ado wang diambo, ambo beli.

Koléh = ko' — léh = kalau — laï = kalau lagi; artinja kalau ada.

35e. Orang Ŝemando = orang tersanda; sanda = gadai; djadi artinja orang (tersanda = tergadai).

36e. Tjoetjoekkarah dikoeboeran = tjoetjoek — ke — arah; artinja tanda arah kepala.

Datoe' Palindis gep : lid No. 107.

Noot Red : Keterangan kata-kata jang diatas bera'asan kira-kira dan agak-agak penoelisnya. Dahoeloe pernah poela penoelis ini mengarrangkan beberapa kata-kata sematjam ini (A. G. G.) No. 7, 1930,) jang djoega beralasan „*barangkali dan boléh djadi*”.

Dibawah ini kita sadjikan kepada pembatja arti kata-kata jang beralasan pemeriksaan, pelajaran (studie) oléh pembantoe kita dalam perkara bahasa. Moedah-moedahan keterangan ini akan djadi bandingan bagi pembatja.

Menoeroet keterangan e. Dt. Palindis :

permaisoeri = permái — soeri; permái = indah; soeri = teladan; teladan jang indah.

Sjahnja. Kata permaisoeri asalnya dari bahasa Sangsekerta (Sankrit) „prama — içwara — prama — içwari”; prama = jang pertama, jang teroetama (primio); içwara = toean, jang dipertoe-an (Heer) atau radja. Perinaiçwara = prameçwara = toean jang teroetama = maharadja. Pramaiçwari = prameçwari = radja perempoean, isteri radja (koningin).

Bandingkanlah *bendahara* dan *bendahari*, d. s. b.

Prameçwari dalam bahasa Melajoe mendjadi permaisoeri, sebagai *pramatha* mendjadi *permata*; kata *padam* dalam *mérah padam* asalnya djoega dari kata Sangsekerta *pudma*, artinja sebangsa permata jang mérah benar warnanja, d. l. l.

P E R K A B A R A N .

Bovenbouw H. I. K. Fort de Kock dipindahkan ke Bandoeng. Dari toean Directeur H. I. K. Fort de Kock kita mendapat kabar, bahwa bovenbouw H. I. K. terseboet moelai 1 Juli 1931 ini dipindahkán ke Bandoeng.

Betoel ada Comite jang memprotést kepindahan ini, tetapi roepanja tidak berhasil.

Satoe keroegian besar bagi Soematera ! Adakah poela lagi sekolah jang akan dipindahkan dari Soematera ini ?

Orang Indonésia di Amerika. Menoeroet Sinar Deli di New York banjak djoega orang Indonésia, ada jang dari djaduhan Belanda dan ada jang dari djaduhan Inggeris. Pekerjaan meréka disana memboeka roemah makan, bekerja dibéngkél-béngkél, dipelabuhan, menjadi toekang goenting, d. l. l. tinggal lagi beloem ada jang mendjadi toean besar.

Banyak orang Indonésia dikota New York ada kira-kira 400 orang.

Arti kata Indonésia. Menoeroet keterangan toean Prof : Hoesin Djajadinigrat, arti kata *Indonésia* itoe, *kepoelauan Hindia*. Asalnya dari kata-kata Griek koeno *Indos* dan *nésos* (poelau). Dalam kalangan 'ilmoe-'ilmoe seperti 'ilmoe bahasa, 'ilmoe bangsa dan 'ilmoe 'adat kata itoe dipakai dengan arti : *kepoelauan, jang batasna dioetara poelau Formosa, ditaran dan selatan poelau Madagaskar dan ditimoer poelau Nieuw Guinea*.

Mendjadi kepoelauan Hindia Nederland semoea masoek dalam golongan Indonésia dan mendjadi bagian jang terbesar dari padanja. Dari itoe kata Indonésia itoe dipakai djoega, teristikéwa dalam kalangan politiek, dengan arti : „Hindia Nederland“.

Congres Akbar Moehammadiyah ke 20. Dari Hoofdbestuur Moehammadiyah kita menerima kabar, bahwa Congres Akbar Moehammadiyah jang ke 20 akan diadakan di Djokjakarta pada 8 sampai 16 Mei 1931.

Kita mendo'akan moga-moga congres ini akan mendatangkan faéda dan kepoeasan bagi seloeroeh kaoem Islam.

Taman Siswa Jactra. Pemimpin Oemoem Taman Siswa Jacatra mengirim kita soerat sebaran sebagai berikoet :

SOERAT KETERANGAN BOEAT TAHOEN 1931 — 1932.

- I. PENDIRIAN : Kebangsaan Indonésia dan Berdiri Atas Kekoeatan Sendiri.
- II. PENDIDIKAN : Selaras dengan Chodrat menoeroet „Among-systeem“. Diberikan pada :
 - a. „TAMAN-ANAK“. (LAGERE SCHOOL, VOORKLAS—KLAS 3). Tempatnja di Djatibaroe, Kemajoran dan Kebon Djeroek. Bajaran : f 4,— f 3,— f 2,50 boeat anak No. 1, 2 dan 3 bertoeroet-toeroet. Entree (oeang masoek) f 2,50.
 - b. „TAMAN-MOEDA“. (LAGERE SCHOOL KLAS IV—VII). Tempatnja di Djatibaroe. Bajařan dan Entree seperti a.

- c. „TAMAN-ANTARA“. (SCHAKELSCHOOL). Menerima moerid jang telah tammat beladjar klas IV dari „Sekolah Melajoe“ (Sekolah klas II). Tempatnja di Djatibaroe dan Kebon Djeroek. Bajaran f 2,50, Entree 2,50.
- d. „TAMAN-DEWASA“. (M. U. L. O.) Persediaan boeat Kweekschool dan A. M. S. Nasional. Tempatnja di Kemajoran. Bajaran f 5.— seboelan, Entree f 5.—
- e. „TAMAN-GOEROE“. (KWEEKSCHOOL NASIONAL). Diboeka pagi dan soré. Menerima moerid jang telah tammat beladjar Mulo atau berpengetahoean sama. Lamanja beladjar boeat bagian A (boeat goeroe biasa) saioe tahoen, bagian B (boeat goeroe pemimpin) 3 tahoen. Tempatnja di Kemajoran. Bajaran f 5.— seboelan dan Entree f 5.—. Meréka jang menjediakan diri oentoek mendjadi Goeroe TAMAN-SISWA dibébaskan dari segala pembajaran itoe dan djika perloe djoega bisa dapat bagian nafkah (toelage) seperloenza.
- f. „SEKOLAH SORÉ“ di Djatibaroe, Kemajoran, dan Kebon Djeroek.
 - 1. Cursus A. B. C. Boeat siapa jang beloem bisa menoelis dan membatja. Bajaran f 0,25 seboelan.
 - 2. Cursus Belanda dan Inggeris. Boeat masing-masing bajarannja f 1.— seboelan.

III. PONDOK : Boeat moerid sendiri (laki³ dan perempoean) f 15.— (di Djatibaroe) atau f 20.— (di Kemajoran). Moerid² loear jang diterima hanja jang beladjar pada sekolahana jang TAMAN - SISWA sendiri beloem niempoenjainja. Bajaran boeat golongan ini f 30.— seboelan.

IV. PEMBAJARAN DAN ALAT-ALAT SEKOLAH.

Segala pembajaran (sekolah dan pondok) haroes lebih dahoeloe (vooruitbetaling). Siapa ta' menetapi kewadjiabannja dengan ta' beralasan jang sjah, menoeroet pemandangan Taman-Siswa atau lowong 2 boelan, Taman-Siswa berhak mengeloearkannja.

Alat-alat sekolah diberikan pakai dengan pertjoema, ketjoeali boeat sekolah soré.

V. BADAN-BADAN PEMANGKOE TAMAN-SISWA JACATRA.

- a. Majelis Tjabang Taman-Siswa Jacatra : MOESTA-

DJAB, SARMIDI MANGOENSARKORO (penoelis), Mr. SARTONO, M. H. THAMRIN (Ketoea) dan TONDOKESOEMO.

- b. Madjelis Goeroe Tamansiswa Jacatra : M. A. DJOHARI (penoelis), A. GANI, PAMOEDJI, SARMIDI MANGOENSARKORO (Ketoea), SOEHARDJO dan SRI MANGOENSARKORO.

VI. PERMINTAAN MASOEK DAN KETERANGAN.

Moelai boelan APRIL 1931. Disampaikan kepada pemimpin dari masing-masing bagian. Keterangan tentang TAMAN-SISWA seoemoenja haraplah dipinta kepada :

S. MANGOENSARKORO,
Pemimpin Oemoen TAMAN-SISWA Jacatra.

CORRESPONDENTIE.

1. Soerat-soerat minta keterangan fasal voorpractijk, jang kita terima sesoedah terbit A.G.G. No. 4, sengadja tidak kita balas, karena menoeroet pendapat kita dalam A.G.G. No. 4 kesalahan kita itoe soedah tjoekoep kita betoelkan. Harap diperhatikan !
2. Telah sampai ketangan kita soerat boelanan „Sourabaja Magazine”, jang terbitnja di Soerabaja.
Kita oetjapkan terima kasih dan ‘oemoer pandjang kepada saudara moeda ini.
3. Oléh firma J. B. Wolters di Batavia Centrum, kita dikirimi seboeah kitab : „Karangan dan Gumbaran Atlas Tanah Hindia Nederland oentoek poelau Soematera dan sekelingnya oléh J. van Rijen dan A. Soetan Pamoenjak n. S.
Pada tiap-tiap peta daerah ada karangan daerah itoe dengan ringkas, tetapi lengkap dan tjoekoep oentoek diketahoei moerid. Kalau tiap-tiap moerid mempoenjai kitab ini, alangkah senangnya hati goeroe mengadjarkan ilmoe boemi. Kita pertjaja tentoe pada tiap-tiap sekolah kelas II akan diberi kitab ini dengan setjoekoepnya, sedangkan harganya hanja f 1,50. Satoe kemadjoean dalam kalangan Inl. Onderwijs dengan terbitnja kitab ini.

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang :
Judul : Aboean Goeroe Goeroe (AGG)
Call No. : NIB 699.....

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang :
Judul : Aboean Goeroe Goeroe (AGG)
Call No. :
NIB : 1699.7.09/Fc-99.....